

Abstrak

PENGARUH *RELIGIOUS COPING* TERHADAP *HAPPINESS* PADA PASANGAN YANG MENIKAH DENGAN PROSES TAARUF

Menikah atau mencari pasangan hidup dan membina keluarga merupakan salah satu tugas perkembangan individu pada masa dewasa awal. Sebelum pasangan melangsungkan pernikahan, pada umumnya dikenal sebuah status hubungan pacaran, namun pada kenyataannya pacaran bukanlah satu-satunya cara atau langkah untuk mendapatkan pasangan hidup yang tepat. Proses lain yang dewasa ini banyak juga dilakukan untuk mendapatkan pasangan hidup adalah proses taaruf. Berbeda dengan pacaran, proses melalui taaruf memiliki beberapa batasan seperti batasan dalam berkomunikasi karena menikah dengan taaruf biasanya melibatkan pihak ketiga sebagai mediator bagi calon pasangan. Bagi pasangan yang menikah dengan proses taaruf, mereka memilih jalan taaruf karena diyakini sebagai cara yang tepat untuk menikah guna menjauhi zina. Pilihan tersebut mengindikasikan bahwa pasangan tersebut menjalankan nilai Islam dalam kehidupannya. Nilai Islam tersebut juga mungkin digunakan untuk menghadapi konflik dalam kehidupan, karena sejatinya pernikahan dengan cara apapun bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *religious coping* terhadap *happiness* pada pasangan yang menikah dengan proses taaruf. Metode yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana dimana *religious coping* sebagai variabel bebas, dan *happiness* sebagai variabel terikat. Subjek penelitian berjumlah 97 orang yang merupakan anggota Komunitas Tarbiyah yang semua anggotanya melaksanakan pernikahan dengan proses taaruf. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, melalui Uji-t, terdapat pengaruh *religious coping* terhadap *happiness*, namun pengaruh tidak signifikan.

Kata kunci : *religious coping*, *happiness*, pernikahan, agama.